

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan tahapan penelitian yang telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur, penelitian ini telah berhasil memperoleh suatu model internalisasi nilai etis religius melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mampu mengembangkan karakter keberagamaan siswa di SMP PGII 2 Bandung dan SMP Negeri 40 Bandung. Dengan demikian, model internalisasi nilai etis religius dapat dikatakan efektif dan menjadi salah satu alternatif model pembelajaran PAI bagi guru. Terdapat program yang mendukung disamping pengelolaan pembelajaran PAI itu sendiri yaitu kegiatan kerohanian yang diselenggarakan oleh sekolah baik sebelum dan setelah pembelajaran dimulai untuk melestarikan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan di sekolah dan di luar sekolah.

5.1.2 Simpulan Khusus

Adapun secara spesifik, terdapat beberapa simpulan yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Model empirik pembelajaran PAI di SMP PGII 2 Bandung dan SMP Negeri 40 Bandung terkesan belum optimal terutama dalam situasi pandemi Covid-19. Substansi materi PAI yang diberikan masih berorientasi pada pemahaman konseptual atau teoritik (kognitif), kurang berfokus pada perubahan perilaku (afektif). Peran guru dalam proses pembelajaran terlihat dominan sehingga situasi pembelajaran cenderung monolog dan membosankan. Disamping kurang menyentuh pada hal yang bersifat kontekstual dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran yang digunakan tergolong kurang inovatif. Minimnya optimalisasi media pembelajaran seperti materi ppt, video ilustrasi pembelajaran, dan media sosial lainnya yang menjadi bagian dari pembelajaran PAI kurang kreatif dengan hanya mengandalkan metode ceramah layaknya seorang khotib jumat. Evaluasi pembelajaran hanya menggunakan tes pengetahuan dan keterampilan

yang kurang terstruktur. Bila ditinjau secara empirik, internalisasi nilai etis religius di SMP PGII 2 Bandung dan SMP Negeri 40 Bandung yang terealisasi pada saat proses pembelajaran PAI yang diwujudkan melalui nilai *hikmah*, *syaja'ah*, *'iffah* dan *'adl*;

- 2) Model hipotetik internalisasi nilai etis religius melalui pembelajaran PAI dirancang berdasarkan pertimbangan beragam faktor seperti latar belakang siswa yang heterogen. Berdasarkan hasil potret penelitian terdahulu terhadap model empirik, peneliti mendesain model hipotetik melalui pembelajaran PAI untuk mengembangkan karakter keberagamaan siswa. Penyusunan model hipotetik meliputi pengembangan yang dijadikan pedoman observasi mengajar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan memasukkan nilai etis religius yang meliputi indikator nilai *hikmah*, *syaja'ah*, *'iffah* dan *'adl*. Model pembelajaran internalisasi nilai etis religius telah mendapatkan validasi ahli yang relevan dengan bidang Pendidikan Agama Islam.

Model ini didesain dari *Basic Teaching Model* yang digagas oleh Robert Glaser yang kemudian dikembangkan melalui pembelajaran PAI berbasis nilai etis religius dalam rangka mengembangkan karakter keberagamaan siswa di masa pandemi Covid-19 dengan proses internalisasi berupa transformasi nilai, transaksi nilai dan trans-internalisasi nilai yang kemudian siswa dapat menentukan keputusan sikap yang harus dilakukan.

Model ini mengarahkan pada pendekatan *student centered*. Guru mengajak siswa memahami fenomena yang relevan dengan materi, meminta siswa untuk memahami dan menganalisis konsep. Selanjutnya siswa melakukan eksplorasi dan penguatan pendapat dari guru. Pada akhirnya guru membimbing siswa melakukan refleksi nilai-nilai yang terkandung terhadap materi untuk mengambil keputusan sikap yang berlandas pada pengalaman belajar siswa. Langkah-langkah model hipotetik didesain dalam tiga tahapan yang meliputi kegiatan awal, inti dan akhir yang dibagi dalam enam fase yakni: *conditioning*, *instructional goals*, *entering behavior*, *instructional procedur* dan *Performance assesment* serta kesimpulan dan evaluasi.

Nadri Taja, 2022

MODEL INTERNALISASI NILAI ETIS RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER KEBERAGAMAAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Model internalisasi nilai etis religius menjadi model akhir setelah model hipotetik direvisi dan diuji secara meluas. Model internalisasi nilai etis religius merupakan model pembelajaran yang didesain untuk menginternalisasikan nilai etis religius melalui pembelajaran PAI dalam menjadikan peserta didik memiliki karakter keberagamaan siswa berupa karakter *ṣiddīq*, amanah, *faṭānah* dan *tablīg* yang berupaya menciptakan kehidupan harmoni dalam beragama. Hasil analisis terhadap data-data penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) terdapat perkembangan karakter keberagamaan siswa setelah mengikuti pembelajaran model internalisasi nilai etis religius. Hal ini menandakan adanya perubahan karakter keberagamaan yang lebih baik dari sudut pandang akademis; (2) menghasilkan prosedur dan *syntax* pembelajaran yang lebih berfokus kepada siswa (*student centered*) dalam mengolah informasi antara sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran berbasis model internalisasi nilai etis religius; (3) nilai tambah proses dan hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa dalam pengalaman belajarnya ketika guru menggunakan model internalisasi nilai etis religius dalam pembelajaran PAI adalah untuk mengembangkan karakter keberagamaan siswa;
- 4) Terdapat perbedaan hasil uji efektivitas penerapan model internalisasi nilai etis religius melalui pembelajaran PAI dalam mengembangkan karakter keberagamaan siswa antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran yang dibuktikan dari perbandingan hasil *pre test* dengan skor hasil *post test* siswa.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Filosofis dan Teoritis Penguatan Pendidikan Karakter di Persekolahan

Penelitian ini menunjukkan bahwa filosofi dan landasan teoritis dari persekolahan bersumber dari ajaran agama itu sendiri, yakni ajaran Islam. Ajaran agama dipandang memiliki nilai transedental berupa keyakinan atau keimanan yang menjadi instrumen dalam menyetujui kebenaran mutlak sepenuhnya berasal dari

Nadri Taja, 2022

MODEL INTERNALISASI NILAI ETIS RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER KEBERAGAMAAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tuhan, menjadi pedoman kehidupan, dan menjadi sumber utama keselamatan di dunia dan akhirat. Landasan transenden dapat menjadi landasan filosofis yang kemudian diturunkan menjadi landasan teoritis dalam pendidikan karakter. Secara ontologis nilai etis religius merupakan dimensi keyakinan terhadap Tuhan dan dimensi keberagamaan yang memposisikan dogma wahyu sebagai sumber utama dalam kehidupan muamalah. Secara epistemologi, nilai etis religius dapat diinternalisasikan melalui mimbar akademik, yakni pada proses pembelajaran. Secara aksiologis, dipandang secara normatif nilai etis religius mampu mengembangkan karakter keberagamaan siswa.

5.2.2 Implikasi Politis terhadap Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Persekolahan

Pendidikan karakter di sekolah merupakan amanat konstitusi yang darinya tergambar bahwa aspek kebertuhanan dan aspek keberagamaan menempati posisi utama dan fundamental dalam pembentukan karakter manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini termuat dalam sistem pendidikan nasional bahwa keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlaq atau karakter mulia menjadi pilar yang diusung dalam pendidikan nasional. Dengan demikian, pendidikan karakter berlandaskan pada landasan filosofis bangsa Indonesia yaitu nilai-nilai Pancasila, dimana salah satu dimensinya adalah karakter etis religius. Pada gilirannya pendidikan karakter etis religius tersebut akan menghasilkan manusia yang memiliki karakter akhlaq mulia. Oleh karena itu, proses pendidikan di sekolah perlu memposisikan pendidikan karakter sebagai *core* dari integrasi visi, misi, tujuan dan kurikulum pendidikan yang dibangun dalam nuansa pembelajaran.

5.2.3 Implikasi Praksis Sebagai Pembelajaran Nilai Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Persekolahan

Secara praksis dalam penelitian ini berupa model internalisasi nilai etis religius yakni pengembangan model pembelajaran ini dapat diimplementasikan melalui pembelajaran PAI di sekolah dengan penyusaian berbagai komponen yang telah dikembangkannya. Dari orientasi pembelajaran kognitif menjadi pembelajaran afektif sebagai tujuan akhir pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran

Nadri Taja, 2022

MODEL INTERNALISASI NILAI ETIS RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER KEBERAGAMAAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang cenderung konvensional menjadi pembelajaran inovatif. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam bukan sekedar Pengetahuan Agama Islam saja melainkan sejatinya menjadi Pendidikan Agama Islam dan atau pendidikan karakter berbasis nilai etis religius yang menjadi wahana tertanamnya nilai-nilai yang berbasis pada konsep penyucian jiwa (*tazkiyatun-nafs*) yang berorientasi pada aspek afektif, dan bukan sekedar penguasaan kognitif semata sehingga lebih bersifat aplikatif sebagai upaya dalam mencapai manusia yang cerdas akal pikirannya, terampil tangannya, dan mulia akhlaqnya (*insan kamil*).

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian ini dan hasil yang telah dicapainya, penelitian ini dapat dikembangkan menjadi sebuah karya tulis berupa buku bahan ajar PAI dan pendidikan karakter di sekolah ataupun dipublikasikan dalam jurnal internasional bereputasi. Selain itu, terdapat sejumlah rekomendasi yaitu sebagai berikut:

5.3.1 Rekomendasi untuk Pemangku Kebijakan di Persekolahan

Penguatan pendidikan karakter menjadi skala prioritas utama yang kemudian diperlukan kebijakan khusus dari pimpinan sekolah untuk memberdayakan sumber daya manusia yang langsung mengimplementasikan pendidikan karakter. Kompetensi pendidik yang dibekali dengan penguatan pendidikan karakter dapat mendorong akselerasi dari pencapaian tujuan pendidikan yakni membentuk manusia yang berkarakter baik dan melahirkan lulusan yang memiliki nilai dan karakter yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan yang dirancang oleh sekolah.

5.3.2 Rekomendasi untuk Praktisi Pendidikan Pembelajaran di Persekolahan

Guru sebagai aktor utama dalam menggerakkan pendidikan dan pembelajaran karakter di sekolah perlu memusatkan perhatiannya kepada aktualisasi diri dalam rangka mengembangkan kompetensi pedagogik dan kepribadiannya. Karenanya pengembangan diri perlu dilakukan baik secara personal maupun secara kelembagaan. Salah satu bentuk pengembangan yang dapat dilakukan guru adalah inovasi dalam pembelajaran dengan menciptakan atau mengembangkan model pembelajaran. Bagi pendidik, pengembangan model pembelajaran karakter perlu

Nadri Taja, 2022

MODEL INTERNALISASI NILAI ETIS RELIGIUS PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER KEBERAGAMAAN SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan perhatian lebih intensif. Karena tantangan yang dihadapi saat ini dalam dunia pendidikan karakter semakin berat problematika yang patut diselesaikan, maka model pendidikan karakter etis religius dapat menjadi alternatif solusi masalah metodologi pembelajaran.

5.3.3 Rekomendasi untuk Peneliti dalam Menggunakan Model Internalisasi Nilai Etis Religius

Model internalisasi nilai etis religius dapat dicoba dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada lintas bidang keilmuan lainnya. Kata kunci dari model ini terdapat pada *syntax* pembelajarannya yang memadukan antara materi keilmuan dipadukan dengan unsur-unsur nilai yang terdapat dalam rujukan sumber nilai etis religius.